

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dalam sebuah pembangunan suatu negara adalah pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mustahil mengangkat derajat suatu negara. Data (BPS) Badan Pusat Statistik Agustus 2017, jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Sensus pengangguran warga Indonesia pada Agustus 2017

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah pengangguran
1	Tidak / belum pernah sekolah	62.984
2	Tidak / belum tamat SD	404.435
3	SD	904.561
4	SMP	1.274.417
5	SMA	1.910.829
6	SMK	1.621.402
7	Akademi / Diploma	242.937
8	Universitas	618.758
	Total	1.005.262

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan data diatas jenjang pendidikan dasar hingga universitas masih mendominasi tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara dimana tingkat pengangguran tertinggi justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Pendidikan yang

tinggi diuntut juga memiliki skill dan keuletan tersendiri bukan hanya sekedar gelar yang tertulis dalam selembar kertas, seperti halnya yang banyak terjadi di masyarakat Indonesia sekarang ini. Karena hal tersebut menjadikan banyak lulusan SMK, S1 bahkan S2 mengalami pengangguran ataupun berkerja yang tidak selevel dengan hasil pendidikannya. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha.

Dengan demikian mahasiswa perlu adanya upaya dalam dirinya untuk menciptakan usaha paling tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang terdidik dan semakin penting dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dalam menciptakan inovasi. Dengan demikian upaya memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Masalah yang dialami para mahasiswa sekarang yaitu masalah pekerjaan. Mahasiswa cenderung berfikir bagaimana nantinya bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang semakin mengkhawatirkan karena membuktikan bahwa pola pikir para sarjana umumnya berorientasi menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, padahal lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibanding angkatan kerja. Salah satu motivasi yang diperlukan mahasiswa dalam berwirausaha adalah berasal dari perguruan tinggi itu sendiri yaitu dengan membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Melalui pengajaran kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.

Menurut Suryana (2011: 25) kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, tujuannya adalah agar tercapai kesejahteraan individu dan nilai tambah untuk masyarakat. Dalam kewirausahaan dituntut untuk berani mengambil resiko dan selalu siap mengantisipasi tentang hal yang akan terjadi di kemudian hari yang menghambat tujuan yang hendak ingin diraih. Seseorang yang berupaya berwirausaha akan merasa tertantang. Dengan demikian keinginan untuk memulai berwirausaha harus berasal dari dalam diri sendiri.

Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap upaya berwirausaha. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak bagi pertumbuhan dan perkembangan mental maupun fisik. Soemanto (2008: 38) menyatakan “orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Peran lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, jadi peran keluarga dapat mempengaruhi minat anaknya untuk masa depan.

Individu dinyatakan mandiri apabila dapat membangun dirinya sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang dapat mengurus dirinya sendiri. Orang yang selalu mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri disebut juga mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain, oleh karena itu maka sangat diperlukan adanya sikap mandiri dalam berwirausaha, dengan demikian adanya sikap mandiri dapat membantu dan sangat diperlukan agar para mahasiswa dapat menentukan jenis usaha apa yang akan mereka pilih nantinya. Dalam mengembangkan upaya berwirausaha di perlukan sikap mandiri. Sikap mandiri dapat muncul dalam diri mahasiswa baik dari dorongan dirinya sendiri maupun dari orang lain. Menurut Sumahamijaya (2001: 26): Mandiri sebagai adanya hak dan kewajiban yang dimiliki, serta mampu menentukan nasibnya sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuan, mampu bertanggungjawab atas segala tindakan dan perasaan dan mampu membuang pola perilaku yang mengingkari diri sendiri. Kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perilakunya terhadap

lingkungan. Karena kemandirian dapat mengantar individu menjadi makhluk yang produktif dan efisien serta membawa dirinya kearah yang lebih maju.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti mengambil judul “UPAYA BERWIRSAUSAHA DITINJAU DARI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 DI UNIVERSITAS MUHAMMMADIYAH SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran yang tinggi dari kalangan berpendidikan.
2. Kewirausahaan sangat di butuhkan untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara serta mengurangi angka pengangguran.
3. Lulusan universitas mengimplementasikan keyakinan untuk berwirausaha masih rendah.
4. Pengaruh berwirausaha dari pihak orang tua.
5. Kesadaran tentang kemandirian perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peneitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Upaya berwirausaha yang dimaksudkan adalah usaha mahasiswa yang berupa sikap yang diikuti dengan tujuan dan kemauan karena adanya motivasi serta ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari dan menjadi wirausaha.
3. Lingkungan keluarga adalah daerah dimana mahasiswa tersebut berada yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari kasih sayang dan tujuan yang sama.

4. Sikap mandiri dalam penelitian ini dibatasi pada sikap tanggung jawab, inisiatif, kemampuan diri dan pengendalian diri.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap upaya berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?
2. Apakah ada pengaruh sikap kemandirian terhadap upaya berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan sikap kemandirian terhadap upaya berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga dalam upaya berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh sikap kemandirian dalam upaya berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sikap kemandirian secara bersamaan dalam upaya berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Lingkungan keluarga dan sikap kemandirian berpengaruh terhadap upaya berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya menentukan pekerjaan yang ingin dicapai setelah lulus kuliah.

b) Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai informasi tentang perlunya berwirausaha, guna mendapatkan lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang sudah tersedia, akan tetapi mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

c) Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.